

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun, pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, anak memiliki ingatan yang sangat kuat dan anak dengan mudah meniru apa yang orang lain lakukan. Pada saat itu anak di sebut masa *golden age* atau masa keemasan. Pada saat ini anak sedang berada dalam fase perkembangan yang paling pesat, dari segi fisik maupun mental ini adalah sebuah proses pembentukan karakter untuk kehidupan selanjutnya.

Anak usia dini memiliki keunikan tersendiri, masa perkembangan yang berbeda memiliki ciri khas tersendiri setiap masing-masing individu, karena pada dasarnya anak usia dini itu adalah unik, mereka memiliki masa belajar yang berbeda, pada usia dini anak mempunyai rasa ingin tau yang besar, suka berfantasi dan berimajinasi. Jenis perkembangan anak usia dini antara lain, *perkembangan kognitif, fisik motorik, sosial emosional, seni, agama dan perkembangan bahasa.*

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar untuk dasar upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan kepada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.¹

Perkembangan anak usia dini yang sangat cepat juga dipengaruhi dengan adanya pemberian stimulus atau rangsangan dari lingkungan terdekat terutama adalah orang tua, orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya, orang yang paling dekat dengan anak. Sudah semestinya sebagai orang tua kita harus memperhatikan dengan serius tahap demi tahap perkembangan yang ada pada anak, memberikan rangsangan dengan baik dan benar. Karena anak adalah amanah yang harus kita jaga karena didalam diri anak melekat harkat, martabat dan hak yang harus di junjung tinggi, hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia. Dan anak harus dilindungi dengan sebaik mungkin dan yang sudah diamanahkan kepada orang tua.

Adanya tahap perkembangan dan pertumbuhan anak, membuktikan bahwa anak sebagai makhluk sosial yang juga memiliki hak untuk perkembangan yang baik agar mencapai kematangan hidup melalui proses seiring dengan bertambah usianya. Oleh karena itu anak perlu ada bantuan, bimbingan dari orang tua.

Sebagai orang tua kita harus mendidik anak agar tumbuh kembang menjadi anak yang berguna bagi Nusa dan Bangsa serta memiliki karakter yang baik, sudah seharusnya kita sebagai orang tua mengajak anak kita untuk belajar sedini mungkin.

¹ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta Timur: Pasar Rebo, 2014 h.103

Keluarga adalah orang yang paling berperan penting dalam membentuk karakter anak yang baik, jika kewajiban tersebut tidak berjalan dengan semestinya maka akan memberikan dampak yang besar bagi tumbuh kembang anak terutama karakteristik, Keluarga adalah suatu kerabat yang sangat mendasar di masyarakat yang terdiri ayah, ibu dan anak proses lahirnya sebuah keluarga atau rumah tangga dimulai dari hasrat manusia dan keinginan individu untuk menyatukan individu yang lainnya.

Dalam hukum negara untuk melindungi dan menjaga warga negaranya sebagaimana disebutkan dalam alinea ke IV undang-undang dasar 1945 dan dinyatakan tentang hak Asasi Manusia. untuk melindungi anak dalam pasal 28B ayat (2) menyatakan : setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang bentuk atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” dan peraturan yang ditentukan Agar dukungan terhadap perlindungan anak yang sudah dicatat.²

Menurut ajaran Islam, anak adalah amanah dari Allah SWT dan tidak bisa dianggap sebagai harta benda yang bisa diperlakukan sekehendak hati oleh orang tua. Sebagai amanah, anak harus dijaga sebaik mungkin oleh orang tua. Anak adalah manusia yang memiliki nilai kemanusiaan yang tidak bisa dihilangkan dengan alasan apapun. Adanya tahapan-tahapan perkembangan dan pertumbuhan anak, menunjukkan bahwa anak sebagai sosok yang melengkapi dasar dalam dirinya untuk mencapai suatu kematangan hidup melalui proses

² Abd. Hakim dan jaih mubarak 2013. *Eksplorasi anak skripsi universitas Tebuka 2006*

panjang. Oleh karena itu anak memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang tua.

Di dalam Islam ditemukan prinsip – prinsip perlindungan anak sebagaimana perintah Allah terhadap penanggung jawab keluarga agar memelihara dan menjaga keluarganya dari api neraka, sebagaimana difirmankan dalam QS Al Tahrim/ 66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ مَا يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ

Quraish Shihab mengatakan surah al Tahrim ayat 6 ini menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan bermula dari rumah. Ayat ini sangat jelas ditunjukkan kepada orangtua bertanggung jawab terhadap anak- anak mereka agar tidak mengalami kesangsaraan didunia maupun diakhirat. Hal ini sekaligus memperhatikan bahwa fungsi utama dari sebuah keluarga dalam islam adalah sebagai serana untuk mengembangkan generasi yang berkualitas dan hidup sejahtera didunia maupun diakhirat.

Eksplotasi anak diperlakukan oleh orangtuanya merupakan masalah yang sering terjadi dikota besar di Indonesia. Anak lebih jauh dari harapannya untuk minta dilindungi oleh orang yang ada disekitarnya, bahkan sering terjadi eksploitasi sehingga terjadi tindakan kejahatan pada anak dan anak harus dilindungi dari tindakan yang membahayakan anak. Anak jalanan banyak terdapat di kota Banjarmasin. Kota yang padat penduduk dan keluarga yang bermasalah yang telah membuat anak makin banyak kurangnya perhatian, kurang pendidikan, kurang kasih sayang dan kehangatan jiwa, dalam bermasyarakat, dan hidup

merdeka. Dan menyebabkan anak jalanan di kota Banjarmasin semakin banyak, kasus terhadap anak pun juga mulai meningkat. Eksploitasi anak orangtua pengemis terhadap anak yang dilakukan oleh orangtua yang bekerja sebagai pengemis yang hampir semua dilakukan karena faktor ekonomi yang tidak cukup sehingga orangtua terpaksa anaknya ikut mengemis. Pengemis adalah orang yang meminta-minta kepada orang yang ada disekitarnya dengan cara minta perhatian dengan orang dan balas kesian terhadap orang lain. Masalah pengemis yaitu masalah yang tidak bisa dilihat dari sisi mana pun yang dihadapi oleh pengemis, pengamen dan lain-lain, merupakan masalah dari berbagai aspek seperti ekonomi. bagaimana kita memandangnya, banyak alasan yang mendasar seseorang atau kelompok orang terjun mengemis.

Seperti Peneliti lihat di televisi tv one pada tanggal 17 maret 2020 dan pada jam 17. 35 banyak sekali juga berita- berita tentang orangtua yang mengemis membawa anak dengan alasan untuk membiayai anak tersebut kerena tidak ada suami dan keluarga dekatnya yang membantu dia untuk kehidupan sehari-harinya. Ibu tersebut mengaku tidak mempunyai tempat tinggal. Selain itu anak tersebut berumur kurang lebih 2 tahun yang seharusnya anak tersebut belajar dan bermain di sekolah. Dan ibu tersebut tidak punya tempat tinggal. Sehingga meharuskan ibu tersebut tinggal dibawah jembatan dengan anaknya.

Di daerah kota-kota besar banyak sekali orang tua membawa anak bekerja diusia dini menggantikan peran orang tua yang bekerja sebagai pengemis. Seperti yang peneliti temukan di daerah Banjarmasin terdapat empat anak yang dibawa orang tua mengemis. Dimana anak tersebut yang seharusnya sekolah,

bermain dan bersosialisasi dengan teman teman ditingkat paud dengan usia rata-rata 5-8 an tahun yang harus ikut orang tuanya bekerja dijalan. Tidak hanya pada siang hari bekerja sebagai pengemis tetapi juga pada malam hari untuk bisa makan seperti yang dilakukan oleh orang tua yang berinisial (A) yang berusia 40 tahun ibu tersebut tinggal di emperan bersamaa anaknya ia bekerja dengan cara mengemis di pasar sudimampir dan pasar sentral antasari pada siang hari ibu tersebut tidak mampu lagi menyekolahkan anak karena de.ngan alasan ekonomi. Sedangkan peneliti temukan didaerah kayu tangi ada anak yang dibawa orangtuanya mengemsi orangtuanya berinisial (S) berusia 35 tahun yang bertempat tinggal di muka ruko- ruko orang tua tersebut mengemis atau memintaminta masuk kedalam sebuah komplek- komplek dengan berjalan kaki membawa anak dan tidak sekolah lagi dengan alasan faktor ekonomi. Yang terakhir peneliti temukan di daerah pasar sudimampir dua anak yang dibawa orang tua mengemis anak tersebut berinisial (R) berusia 8 tahun dan sang adik berinisial (L) berusia 3 tahun anak tersebut tidak mampu bers ekolah lagi kerena faktor ekonomi orang tuanya karena itu anak dibawa bekerja oleh orangtuanya karena ayah mereka meninggal dunia sejak 2 tahun yang lalu anak- anak tersebutlah yang menggantikan sang ayah untuk bekerja ikut dengan ibunya dan anak tersebut mau bersekolah tapi orang tua mereka tidak mampu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk eksploitasi anak usia dini di kota Banjarmasin?
2. Bagaimana dampak eksploitasi anak usia dini yang dibawa orang tuanya mengemis di kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk eksploitasi anak usia dini di kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui dampak eksploitasi anak usia dini di kota Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan dipilihnya masalah ini dengan judul diatas karena berdasarkan pertimbangan –pertimbangan tentang bentuk eksploitasi anak usia dini dan dampak eksploitasi anak usia dini yang dibawa orang tuanya mengemis. Selain itu orang tua yang bekerja membawa anaknya dapat memperhatikan dan memberikan kasih sayang, perhatian dan cinta yang tulus kepada anak dan memperhatikan dampak pada anak yang dibawa bekerja. Peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk dan dampak eksploitasi anak usia dini yang dibawa orang tuanya mengemis, bagaimana orang tua membagi waktu antara bekerja dan mengasuh.

E. Signifikasi Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat menambahkan ilmu dan mengetahui yang didapat oleh peneliti tentang eksploitasi anak yang dibawa orang tuanya mengemis di Kota Banjarmasin.
- 2) Untuk mengetahui latar belakang orangtua yang membawa anaknya mengemis di Kota Banjarmasin.

b. Secara Praktis

- 1) Menambah pengetahuan dan rasa ingin tahu peneliti tentang studi kasus orangtua membawa anak mengemis di Kota Banjarmasin dan dapat digunakan untuk meneliti lebih lanjut.
- 2) Memberi kesadaran terhadap orangtua tentang pentingnya tanggung jawab, merawat, dan mengasuh terhadap anak agar tidak mudah di eksploitasi.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir mirip atau ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang membahas tentang eksploitasi anak yang dibawa orang tua mengemis namun ada beberapa perbedaan. Berikut ini penelitian sebelumnya yang hampir sama sehingga dapat peneliti jadikan sebagai panduan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurus Syafa'Atul Ilmi pada tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “ *Potret Kehidupan Pengemis Anak Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto (Dalam Tinjauan Teori Interaksi Simbolik)*” hasil penelitian tersebut berisikan tentang anak yang berkerja sebagai pengemis akibat dari keterbatasan ekonomi dan mengakibatkan anak tersebut putus sekolah.³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Isti Rochatun pada dalam skripsinya yang berjudul “Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengemis Di Kawasan Simpang Lima Semarang “ hasil penelitian tersebut berisikan tentang anak yang disuruh orang tuanya mengemis dan hasilnya diberikan sepenuhnya dengan orang tua”⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anharfi pada tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “ *Tindakan Pidana Eksploitasi Anak Mengemis Oleh Orang Tua*” hasil penelitian tersebut berisikan peraturan larangan eksploitasi anak mengemis oleh orang tuanya serta sanksi terhadap eksploitasi anak pengemis tersebut.⁵

Adapun perbedaan dan persamaan dengan peneliti yang peneliti temukan di dalam peneliti terdahulu.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nurus Syafa'Atul Ilmi memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti terdahulu tersebut hanya berfokus pada Potret Kehidupan Pengemis Anak Di Kecamatan Sooko Kabupaten

³ Nurus Syafa'Atul Ilmi “ *Potret Kehidupan Pengemis Anak Di kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto* “ skripsi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UIN Sunan Ampel 2018

⁴ Isti Rochatun “*Eksplorasi Anak Jalanan Sebagai Pengemis Di Kawasan Simpang Lima Semarang* “ skripsi Fakultas 2011

⁵ Anharfi “ *Tindakan Pidana Eksploitasi Anak Mengemis Oleh Orang Tua*” skripsi Fakulta 2018

Mojokerto anak yang bekerja sebagai pengemis akibat keterbatasan ekonomi, Sedangkan peneliti ini berfokus pada eksploitasi anak yang dibawa orang tuanya mengemis, adapun persamaannya sama dengan penelitian terdahulu diatas sama-sama membahas tentang bekerja sebagai pengemis.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Isti Rochatun berfokus pada Eksploitasi Anak Jalanan Sebagai Pengemis Di Kawasan Simpang Lima Semarang, sedangkan penelitian ini berfokus pada Eksploitasi Anak Yang di Bawa orang tuanya mengemis di kota banjarmasin, Adapun Persamaan dari isti rochatun dengan penelitian ini ialah, sama-sama membahas didalamnya tentang eksploitasi anak.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Anharfi berfokus pada Tindakan Pidana Eksploitasi Anak Mengemis Oleh Orang Tua, sedangkan peneliti berfokus pada Eksploitasi Anak Yang di Bawa orang tuanya mengemis, adapun persamaan dari anharfi dengan penelitian ini ialah, sama – sama membahas didalamnya tentang ekplotasi anak.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan – batasan penelitian yang akan diteliti peneliti, definisi operasional ini juga dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Eksploitasi anak adalah pengasuhan, pendayagunaan, atau pemanfaatan untuk keuntungan diri sendiri. Tindakan eksploitasi anak merupakan

tindakan memanfaatkan anak untuk mencapai keuntungan atau tujuan tertentu demi pencapaian pribadi, golongan, dan keluarga

2. Orang Tua adalah memberikan pendidikan yang baik sehingga anak sejak lahir hingga dewasa mengajarkan bahasa yang baik berupa kalimat yang baik membentuk seorang anak agar anak melakukan tindakan yang baik⁶
3. Pengemis adalah orang-orang yang telah mendapatkan penghasilan dengan cara memimta-minta dimuka umum dengan cara mengharapkan pemberian uang dari oran lain.⁷

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa eksploitasi anak yang mana disini berfokus pada umur anak yang akan menjadi objek penelitian bekisar dari umur 3-10 tahun karena ingin melihat setelah terjadi eksploitasi apa yang terdampak pada anak anak bisa bebohong ketakutan kurang kasih sayang

H. Sistimatika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, sistimatika penulisan

⁶ Allaudin " *Eksplorasi hak anak oleh orang tua sebagai pengemis*" Fakultas syariah dan hukum UIN Makassar 2018

⁷ Allaudin " *Eksplorasi hak anak oleh orang tua sebagai pengemis*" Fakultas syariah dan hukum UIN Makassar 2018

BAB II Landasan Teori dalam landasan teori ini berisi tentang teori teori yang ada dalam peneliti. Yaitu Pengertian anak, pengertian eksploitasi anak, pengertian pengemis, pengertian anak jalanan, pengertian kemiskinan, pengertian keluarga, pengertian peran orang tua.

BAB III Metode Penelitian dalam metode penelitian ini berisi tentang tahapan-tahapan penelitian. Jenis dan pendekatan penelitian. Lokasi, subjek, dan objek penelitian. Data dan sumber data. Teknik pengumpulan data. Teknik pengolahan data dan analisis data. Tahapan penelitian. Pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan dalam hasil penelitian dan pembahasan ini berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum peneliti.dan subjek penelitian. Lokasi penelitian. visi dan misi. Penyajian data. Profil orang tua dan anak. Hasil observasi dan wawancara kepada orang tua yang membawa anaknya mengemis.

BAB V Penutup ini membahas Kesimpulan dan Saran.